Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa

Vol 5 No 5 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

IMPLEMENTASI SISTEM *REWARD* DAN *PUNISHMENT* DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA SMA NEGERI 6 KOTA SERANG

Ria Safitri[1], Yudi Guntara[2], Ariqo Ramadhan Putra Waloya[3], Anisa Putri Mulyana[4]
Manajemen, Universitas Pamulang, Banten, Indonesia
dosen03412@unpam.ac.id[1], dosen03405@unpam.ac.id[2], ariqoRPW@gmail.com[3], apmulyana@gmail.com[4]

ABSTRAK

Permasalahan utama yang dihadapi SMA Negeri 6 Kota Serang adalah rendahnya kedisiplinan siswa dalam mematuhi tata tertib sekolah, terutama terkait keterlambatan hadir, ketidaksesuaian seragam, dan kurangnya tanggung jawab terhadap tugas. Kondisi ini berdampak pada menurunnya iklim belajar yang tertib dan produktif. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk membantu pihak sekolah dalam merancang dan mengimplementasikan sistem *reward and punishment* yang efektif, edukatif, dan berorientasi pada pembentukan karakter disiplin siswa. Tahapan pelaksanaan kegiatan meliputi identifikasi masalah melalui observasi dan wawancara dengan pihak sekolah, penyusunan rancangan sistem penghargaan dan sanksi berbasis pendekatan psikologis serta pedagogis, pelatihan kepada guru dan tenaga kependidikan, serta pendampingan implementasi di lingkungan sekolah. Tantangan yang dihadapi adalah munculnya resistensi dari sebagian siswa dan ketidakkonsistenan penerapan aturan di antara guru. Solusi yang diberikan berupa sosialisasi berkelanjutan, pembentukan tim pengawas disiplin, dan pemberian penghargaan kolektif untuk meningkatkan motivasi siswa. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kesadaran disiplin di kalangan siswa, penurunan tingkat keterlambatan, serta meningkatnya partisipasi guru dalam menegakkan tata tertib sekolah. Program ini memberikan kontribusi nyata bagi penguatan budaya disiplin dan peningkatan mutu pembelajaran di SMA Negeri 6 Kota Serang.

Kata Kunci: *Reward*, *Punishment*, Kedisiplinan, SMA N 6 Kota Serang,

ABSTRACT

The main issue faced by SMA Negeri 6 Kota Serang is the low level of student discipline in complying with school regulations, particularly related to tardiness, improper uniforms, and a lack of responsibility for assigned tasks. This condition negatively affects the orderly and productive learning climate. This community service program aims to assist the school in designing and implementing an effective and educational reward and punishment system oriented toward fostering students' disciplinary character. The implementation stages include problem identification through observation and interviews with school stakeholders, designing a reward and sanction system based on psychological and pedagogical approaches, conducting training sessions for teachers and educational staff, and providing mentoring during implementation within the school environment. The main challenges encountered were student resistance and inconsistent rule enforcement among teachers. The proposed solutions involved continuous socialization, the formation of a discipline monitoring team, and collective reward mechanisms to enhance student

Article History
Received: November 2025
Reviewed: November 2025
Published: November 2025

Plagirism Checker No 234.KK.443
Prefix DOI : **10.9765/Krepa.V218.3784**
Plagirism Checker No 234
Prefix DOI : Prefix DOI : 10.8734/Krepa.v1i2.365
Copyright : Author
Publish by : Krepa

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol 5 No 5 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

motivation. The results indicated an increase in students' awareness of discipline, a reduction in tardiness, and greater teacher participation in enforcing school regulations. Overall, this program has made a tangible contribution to strengthening the culture of discipline and improving the quality of learning at SMA Negeri 6 Kota Serang.
Keywords: Reward, Punishment, Discipline, SMA Negeri 6 Kota Serang.

PENDAHULUAN

Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga berperan dalam pembentukan karakter, sikap, serta kepribadian peserta didik. Salah satu nilai karakter yang memiliki peran penting dalam membangun tanggung jawab, integritas, dan kemandirian adalah kedisiplinan. Kedisiplinan mencerminkan kemampuan individu dalam mengatur diri, menaati aturan, serta menjalankan kewajiban secara konsisten. Dalam konteks pendidikan, nilai ini menjadi fondasi terciptanya lingkungan belajar yang tertib, kondusif, dan produktif. Sejalan dengan temuan Nisa (2024), penerapan reward dan punishment yang tepat dan konsisten terbukti mampu meningkatkan kedisiplinan serta kejujuran peserta didik.

Tantangan penegakan kedisiplinan semakin kompleks ketika dihadapkan pada karakteristik Generasi Z, yaitu generasi yang tumbuh dalam ekosistem digital dengan akses informasi yang cepat, pola pikir kritis, dan kecenderungan menolak otoritas yang kaku. Karakteristik tersebut di satu sisi dapat mendukung proses pendidikan, tetapi di sisi lain berdampak pada efektivitas strategi pengelolaan perilaku konvensional. Ijaz (2024) menegaskan bahwa strategi pengelolaan perilaku yang kurang tepat tidak hanya berpotensi menurunkan efektivitas pembelajaran, tetapi juga dapat berdampak negatif terhadap kesejahteraan psikologis siswa. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan kedisiplinan yang lebih adaptif, relevan, dan selaras dengan karakter generasi ini.

Salah satu pendekatan yang banyak digunakan dan dinilai efektif adalah sistem *reward and punishment*. Metode ini berfokus pada pemberian penguatan atas perilaku positif serta konsekuensi edukatif atas pelanggaran yang dilakukan. Arzy (2025) menyatakan bahwa ketika diterapkan secara proporsional dan sesuai perkembangan teknologi, strategi *reward and punishment* dapat menjadi sarana pembentukan karakter yang efektif pada peserta didik di era digital. Pendekatan ini diyakini dapat menumbuhkan disiplin yang bersifat internal, bukan sekadar kepatuhan terhadap aturan eksternal.

Sekolah sebagai institusi pendidikan formal memiliki peran strategis dalam membentuk kedisiplinan peserta didik melalui penerapan tata tertib yang sistematis dan konsisten (Prasetiya, 2021). Namun, dalam praktiknya, berbagai sekolah masih menghadapi tantangan dalam menegakkan kedisiplinan secara optimal. SMA Negeri 6 Kota Serang, misalnya, menunjukkan adanya kecenderungan pelanggaran kedisiplinan seperti keterlambatan, ketidaksesuaian seragam, dan rendahnya partisipasi dalam pembelajaran. Kondisi tersebut menegaskan perlunya strategi pengelolaan kedisiplinan yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Penerapan sistem *reward and punishment* diyakini dapat menjadi salah satu solusi untuk memperbaiki kondisi tersebut. Selain dapat menumbuhkan tanggung jawab atas tindakan yang dilakukan, sistem ini juga berfungsi sebagai instrumen kontrol sosial yang mendukung terciptanya iklim belajar yang tertib dan kondusif. Annisa (2024) menemukan bahwa baik reward maupun punishment memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa.

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol 5 No 5 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

Berangkat dari permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan sebagai bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan tujuan memberikan pendampingan kepada guru SMA Negeri 6 Kota Serang dalam merancang serta menerapkan sistem *reward and punishment* secara efektif. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pengelolaan kedisiplinan siswa serta mendukung terciptanya lingkungan belajar yang lebih positif dan produktif.

METODE

Pengabdian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif terapan melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan. Eksplanasi pada kegiatan ini tergolong deskriptif, karena memaparkan proses perancangan dan penerapan sistem *reward and punishment* oleh guru di SMA Negeri 6 Kota Serang.

TEMPAT DAN WAKTU

Pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut :

Tempat : SMA Negeri 6 Kota Serang Jl. Raya Petir Km. 04, Cipocok Jaya, Kota Serang, Banten
Waktu Pelaksanaan Kegiatan : Kamis dan Jumat, 16 s/d 17 Oktober 2025.

METODE KEGIATAN

Metode kegiatan pada program Pengabdian kepada Masyarakat ini dirancang secara sistematis untuk memastikan bahwa implementasi sistem reward dan punishment dapat dipahami dan diterapkan secara efektif oleh siswa SMA Negeri 6 Kota Serang. Kegiatan dilaksanakan selama dua hari, yaitu pada Kamis dan Jumat, tanggal 16–17 Oktober 2025. Metode yang digunakan meliputi sosialisasi, diskusi kelompok, simulasi penerapan, dan evaluasi akhir sebagai bentuk pengukuran pemahaman serta dampak kegiatan terhadap kedisiplinan siswa.

Tahap pertama adalah persiapan dan koordinasi dengan pihak sekolah untuk memastikan kelancaran pelaksanaan program. Koordinasi meliputi penentuan peserta, kesiapan fasilitas ruang kegiatan, penyediaan perangkat presentasi, serta penyesuaian materi dengan kebutuhan sekolah. Pada tahap ini, tim PKM juga melakukan identifikasi awal terkait permasalahan kedisiplinan yang sering muncul di lingkungan sekolah, sehingga materi yang disusun benar-benar relevan dengan kondisi siswa.

Tahap kedua adalah pelaksanaan sosialisasi mengenai konsep reward dan punishment dalam konteks kedisiplinan sekolah. Pada sesi ini, pemateri menjelaskan prinsip dasar pemberian penghargaan dan sanksi, tujuan dari penerapannya, serta contoh-contoh perilaku disiplin yang diharapkan dari siswa. Metode ceramah interaktif dipilih agar siswa tidak hanya menerima penjelasan secara satu arah, tetapi juga dapat memberikan tanggapan, bertanya, dan berdiskusi mengenai situasi nyata yang mereka alami di sekolah. Pendekatan ini membantu siswa memahami bahwa reward dan punishment bukan sekadar hukuman atau hadiah, tetapi bagian dari proses pembentukan karakter dan tanggung jawab.

Tahap ketiga adalah diskusi kelompok dan identifikasi kasus, di mana siswa dibagi menjadi beberapa kelompok untuk mendiskusikan contoh perilaku disiplin dan pelanggaran yang umum terjadi. Setiap kelompok diminta mengidentifikasi bentuk reward dan punishment yang tepat untuk setiap kasus berdasarkan prinsip keadilan, konsistensi, dan edukatif. Kegiatan ini

mendorong siswa untuk berpikir kritis mengenai konsekuensi dari tindakan mereka dan memahami pentingnya aturan sekolah.
Tahap keempat adalah simulasi penerapan reward dan punishment, di mana siswa memerankan situasi tertentu yang sering terjadi di sekolah, seperti keterlambatan masuk kelas, pelanggaran seragam, partisipasi aktif dalam kegiatan, serta kepatuhan terhadap tata tertib. Simulasi ini memberikan pengalaman langsung kepada siswa untuk melihat bagaimana aturan diterapkan secara adil dan proporsional. Tim PKM kemudian memberikan umpan balik sebagai penguatan konsep yang telah dipelajari.

Tahap kelima adalah refleksi dan evaluasi kegiatan. Pada sesi ini, siswa diminta menyampaikan pandangan mereka mengenai penerapan reward dan punishment serta dampaknya terhadap kedisiplinan. Evaluasi dilakukan melalui umpan balik lisan dan lembar refleksi singkat untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa meningkat setelah mengikuti kegiatan. Hasil evaluasi digunakan sebagai bahan perbaikan sekaligus bukti bahwa kegiatan PKM memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.

Dengan metode pelaksanaan yang terstruktur dan berorientasi pada partisipasi aktif siswa, kegiatan ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai pentingnya reward dan punishment sebagai bagian dari pembinaan kedisiplinan. Selain itu, metode ini membantu siswa menyadari bahwa kedisiplinan bukan sekadar kewajiban, tetapi fondasi penting untuk membentuk karakter dan kesiapan mereka menghadapi jenjang pendidikan maupun dunia kerja di masa depan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa melalui penerapan sistem *reward and punishment* di SMA Negeri 6 Kota Serang. Tahap awal dimulai dengan survei untuk memetakan masalah kedisiplinan, seperti ketepatan waktu, kepatuhan seragam, dan tanggung jawab tugas. Workshop kemudian diberikan untuk mengenalkan konsep reward–punishment serta contoh penerapannya di sekolah lain. Pendampingan dilakukan untuk membantu guru dan siswa menerapkan sistem secara langsung, termasuk pemberian reward berupa pujian atau sertifikat dan punishment edukatif seperti tugas reflektif. Kegiatan dilanjutkan dengan refleksi kelompok untuk menilai perubahan perilaku dan pengalaman siswa sepanjang proses. Evaluasi pre–post menunjukkan peningkatan motivasi dan kesadaran disiplin siswa.

Metode ceramah interaktif, studi kasus, simulasi, dan refleksi terbukti efektif karena memadukan teori dan praktik. Observasi menunjukkan peningkatan kepatuhan tata tertib, ketepatan waktu, dan sikap tanggung jawab siswa. Siswa juga memahami bahwa punishment bertujuan membina, bukan menghukum. Guru berperan penting sebagai teladan disiplin, sementara dukungan sekolah dan orang tua memperkuat keberhasilan program. Penggunaan media seperti video edukatif, lembar refleksi, serta simulasi menambah efektivitas pembelajaran yang disiplin.

Temuan lapangan menunjukkan beberapa faktor kunci yang memengaruhi kedisiplinan, yaitu pemahaman aturan, konsistensi penerapan reward–punishment, dukungan guru, peran orang tua, serta persepsi keadilan dalam pelaksanaan aturan. Dampak program terlihat dari meningkatnya kesadaran disiplin, perubahan perilaku positif, dan keterlibatan guru serta stakeholder sekolah. Secara keseluruhan, program ini berhasil membentuk budaya disiplin yang

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol 5 No 5 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

lebih kuat, menumbuhkan motivasi intrinsik siswa, dan mendorong kolaborasi berkelanjutan antara sekolah, guru, dan orang tua.



Gambar 1.
Foto sebelum kegiatan PKM dimulai



Gambar 2.
Foto setelah kegiatan PKM

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan di SMA Negeri 6 Kota Serang, dapat disimpulkan bahwa:

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Pamulang yang dilakukan oleh dosen-dosen program studi Manajemen telah berjalan dengan lancar dan mendapat sambutan hangat dari tempat pelaksanaan kegiatan ini yaitu dilakukan pada SMA Negeri 6 Kota Serang.

Kegiatan pelatihan ini merupakan bagian dari Program PKM yang berfokus pada peningkatan kedisiplinan siswa melalui penerapan sistem reward dan punishment di SMA Negeri 6 Kota Serang.

Program ini dirancang untuk memperkuat budaya disiplin, tanggung jawab, dan motivasi belajar. Siswa menunjukkan antusiasme tinggi selama seluruh rangkaian kegiatan. Melalui sosialisasi, simulasi, dan diskusi kelompok, siswa memahami secara langsung manfaat sistem penghargaan dan sanksi. Sistem ini terbukti membantu membentuk perilaku disiplin yang lebih positif. Dukungan kuat dari pihak sekolah, terutama Kepala Sekolah dan guru BK, menjadi faktor utama keberhasilan program. Setelah pelatihan, siswa memiliki pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya disiplin dan tanggung jawab. Siswa mampu melihat hubungan antara perilaku yang dilakukan dan konsekuensi yang diterima.

Reward menumbuhkan motivasi, sementara punishment edukatif membentuk rasa tanggung jawab. Pihak sekolah sangat mengapresiasi kegiatan ini dan berharap program dapat berlanjut. Sekolah juga berharap kegiatan mendatang melibatkan guru sebagai fasilitator utama. Orang tua diharapkan berperan dalam memperkuat pembiasaan disiplin di rumah. Temuan kegiatan sesuai dengan penelitian Susilo (2025) yang menunjukkan efektivitas reward–punishment dalam meningkatkan kedisiplinan. Aprilyanto (2025) juga menegaskan bahwa penghargaan dan sanksi edukatif mendorong tanggung jawab pribadi.

Hasil kegiatan menunjukkan dampak positif pada motivasi dan perilaku siswa. Program ini membantu menciptakan iklim sekolah yang lebih tertib dan kondusif. Implementasi sistem *reward* dan *punishment* terbukti menjadi strategi disiplin yang efektif. Kegiatan ini memperkuat pembentukan karakter melalui pengalaman langsung siswa. Program PKM menunjukkan bahwa sistem yang konsisten dan adil menghasilkan perubahan perilaku yang signifikan. Keberhasilan juga didukung oleh komunikasi yang baik antara sekolah dan pemangku kepentingan. Pelatihan ini mendorong terciptanya budaya disiplin yang berkelanjutan. Hasil kegiatan memperkuat pandangan Mulyasa (2022) tentang pentingnya konsistensi dalam pendidikan karakter. Keberhasilan pendidikan karakter tidak hanya bergantung pada aturan, tetapi juga penerapan reward dan punishment yang edukatif. Program ini memberikan kontribusi nyata bagi pembinaan karakter siswa. Secara keseluruhan, kegiatan PKM ini efektif dalam membangun kedisiplinan dan budaya positif di lingkungan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Annisa, M. U. (2024). The influence of reward and punishment method on students. *Educafl Journal*.

Aprilyanto, D. R. (2025). Strategi pengawasan kedisiplinan melalui evaluasi, sanksi, dan penghargaan. *Proceedings Series of Educational Studies*.

Arzy, M. S. (2025). Reward and punishment model for character building in the digital era. *Inovasi Kurikulum*, 1477–1494.

Azmi, B. F. (2024). Motivasi, disiplin, lingkungan sekolah. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 323–333.

Diyasaputri, N. M. (2025). Pengaruh reward dalam motivasi dan kinerja atlet PORJAR. *Socio-political Communication and Policy Review*, 2(3).

Ijaz, S. E. (2024). Disciplinary behaviour management strategies in schools. *PubMed Central*.

Kapioru, R. M. (2025). Keadilan restoratif dalam hukuman disiplin anak. *Journal of Administrative and Social Science*, 108–119.

Kurnianto, D. B. (2025). Implementasi reward dan punishment untuk etos kerja guru. *Mahad Aly Journal of Islamic Studies*, 190–201.

Naibaho, P., & Rekan. (2025). Implementasi punishment dalam tanggung jawab belajar PAI. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 4(10), 2394–2405.

Nisa, M. K. (2024). Reward and punishment policy for honesty and discipline. *Journal of Education Management Research*.

Nur, F. (2025). Strategi reward untuk meningkatkan minat belajar. *Jurnal Guru Sekolah Dasar*, 1–10.

Nur, N. (2024). Reward and punishment dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. *EduSpirit*, 574–579.

Pratiwi, D. C. (2025). Tata tertib sekolah dan karakter disiplin. *JPPI*, 854–865. Prilianto, F. K. (2024). Reward–punishment untuk motivasi intrinsik siswa PAI. *Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2).

Prilianto, F. K. (2025). Reward–punishment untuk motivasi intrinsik siswa PAI. *Jurnal Pendidikan Islam*.

Putri, A., & Rekan. (2025). Hadiah sebagai penguatan positif. *JIMU*, 1587–1593.

Subakti, H., & Rekan. (2020). Reward and punishment terhadap motivasi belajar. *Jurnal Basataka*, 106–117.

Susilo, H., & Rekan. (2025). Program reward dan punishment PAI. *Didaktik*, 11(3), 238–248.

Tamba, R. Y. (2025). Metode reward–punishment dan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan*, 209–227.

Triana, H. (2025). Turnover Intention and Work-life Balance as Predictors of Employee Performance Satisfaction at Springhill Group . *ProBisnis : Jurnal Manajemen*, *16*(2), 191–195.

Triana, Harry, and Yofi Yofi. "Pengaruh Lingkungan Kerja dan Kepuasan Kerja terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Omnitech Global Indonesia." *Jurnal Ilmiah Swara Manajemen*, vol. 1, no. 2, 2021, pp. 113-124, doi:10.32493/jism.v1i2.25615.

Zahra. (2024). Peran guru dalam membentuk karakter disiplin. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 57–68.

Zamzami, M. R. (2018). Reward and punishment dalam teori behaviorisme. *Journal Ta'limuna*, 1–20.